

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IIA MTS AL FALAQ KECAMATAN  
MADAPANGGA KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar*

**Oleh :**

**NURLAELAH**  
**NIM. 20100106066**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2010

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Nurlaelah  
NIM:200106066

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingpenulisan skripsi saudara **Nurlaelah**, Nim: **200106066**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diperunakan dan diproses selanjutnya.

Makassar, Agustus 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Susdiyanto, M. Si**  
**NIP. 19540402 198103 1 006**

**ulfiani Rahman, S. Ag., M. Si.**  
**NIP. 19740123 200501 2 004**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga makalah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salam dan salawat kita haturkan buat junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. keluarga, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa di istiqomah di jalan-Nya. *Amin*.

Dalam penyusunan makalah ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen, yang telah membimbing dan mengajari kami sehingga makalah ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berperan membantu penyelesaian makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah yang kami buat ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan makalah ini dan makalah-makalah selanjutnya. Terima kasih.



Makassar, 03 Januari 2010

PENYUSUN

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
BAB II PEMBAHASAN	
A. Q.S. 13 Ar-Raad Ayat 11.....	2
1. Terjemahan Kosa Kata .....	2
2. Kandungan Ayat .....	3
3. Munasabah Ayat .....	3
B. Q.S. 8 Al-Anfal ayat 53.....	4
1. Terjemahan Kosa Kata .....	4
2. Terjemahan Ayat .....	5
3. Munasabah Ayat .....	5
4. Kandungan Ayat .....	6
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	8
B. Saran .....	8
DAFTAR PUSTAK	

## ABSTRAK

Nama Penulis : Nurlaelah

NIM : 20100106066

Judul : **" Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima"**

---

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adapun masalah yang diteliti mencakup gambaran umum MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima serta upaya-upaya guru yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui perpustakaan dan penelitian di lapangan, kemudian penulis mengolahnya dengan teknik kualitatif deskriptif (untuk mengolah data yang bersifat non angka) sehingga dapat memberikan gambaran tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Strategi dan motivasi yang dilakukan oleh guru di sekolah, baik itu guru agama maupun yang umum di kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, adalah dengan memberikan angka, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, kelompok belajar, dan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah di antaranya :

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, model pembelajaran PAKEM dan memadukan antara teori dengan praktek di samping itu terdapat hubungan timbal balik antara pemberian motivasi belajar dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagian besar pendidik (guru) kurang menggunakan strategi-strategi yang tepat dan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didiknya, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Selain itu juga berpengaruh pada diri peserta didik dan akan mengalami kemunduran minat belajar ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan strategi yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, akhirnya banyak peserta didik tidak bersemangat dan membuat mereka tidak serius dalam belajar sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu disemua jenjang pendidikan, penerapan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ingin belajar. Satu hal yang penting dalam proses belajar adalah guru harus memberikan stimulus (rangsangan) kepada peserta didik untuk mendapatkan motivasi dalam proses Pembelajaran. Guru harus mempunyai metode yang bagus

agar peserta didik termotivasi, mereka dapat menikmati situasi dalam kelas dengan santai atau tenang dan mempunyai perhatian penuh terhadap pelajaran. Suatu cara untuk membuat situasi kelas menjadi bergairah, nyaman dan membuat peserta didik termotivasi belajar, apabila guru memberikan strategi yang beragam dan pembelajaran yang efektif.

Untuk lebih jelas mengenai motivasi dapat dilihat dari pengertian motivasi menurut para ahli, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

Dalam hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu:

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 No. 20 Tahun 2003, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan Nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Mewujudkan pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk meningkatkan kecerdasan bukanlah suatu hal yang sangat mudah dicapai. Dalam peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan dana dan fasilitas yang cukup, serta pengetahuan yang profesional.

---

<sup>1</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:Grafindo, 1996), h.151.

<sup>2</sup> Berdasarkan pada TAP MPR No.II/MPR/1993 GBHN.



Semakin berkembang dan maju suatu pendidikan, maka peranan pendidikan akan semakin penting dan strategis bagi kehidupan manusia.

Namun demikian, dalam upaya peningkatan pendidikan tersebut dituntut partisipasi masyarakat khususnya orang tua dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan pendidikannya disamping minat anak itu sendiri.

Perkembangan pendidikan ini selalu dibahas oleh para ahli melalui seminar di media cetak maupun di media elektronik. Hal ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala bidang.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka peserta didik sebagai generasi penerus diharapkan mendapatkan perhatian yang serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat (orang tua). Selaku pendidik maka perlu menerapkan strategi demi memotivasi peserta didik dalam belajar maupun bersekolah, dan agar peserta didik tersebut menjadi generasi yang mandiri bahkan menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat dipahami, bahwa untuk memajukan pendidikan guru hendaklah menguasai ilmu pengetahuan yang berorientasi kepada meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pembentukan kepribadian manusia yang mandiri. Hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada dua pertanyaan yang bisa dimunculkan yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IIA di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupten Bima?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupten Bima?

## C. Pengertian Judul

Untuk mempermudah dan memahami maksud yang terkandung didalam judul ini, maka penulis akan memberikan pengertian atau arti yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup> “Guru” mengandung arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>4</sup> “Motivasi” mengandung arti suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada tujuan atau sasaran.<sup>5</sup> Sedangkan “Belajar” dalam Kamus Psikologi

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 859.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 288.

<sup>5</sup> Caplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan* oleh Kartini Kartono (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), h. 447.

mengandung makna perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan proses perolehan respon-respon sebagai akibat dari pengalaman dan latihan khusus.<sup>6</sup>

Jadi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan cara penyajian dengan menggunakan metode-metode yang bagus dan menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar dalam diri seseorang peserta didik.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Berhubung masih banyak peserta didik di sekolah MTs Al-Falaq yang pendidikannya masih minim dan juga masih banyak yang kurang termotivasi untuk belajar, sehingga anak-anak yang tinggal disekitar sekolah MTs Al-Falaq mengalami ketertinggalan pendidikan dan mengalami kurangnya ilmu pengetahuan terhadap mereka.
2. Menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah seorang generasi muda yang punya motivasi untuk memajukan dunia pendidikan di kota Bima khususnya di sekolah MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, maka penulis berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap pembentukan kader atau generasi yang mampu melihat serta memahami tentang arti pentingnya pendidikan sebagai bekal di masa yang akan datang.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 112.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IIA di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak yang terkait terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
- b. Dengan penelitian ini setidaknya akan memberikan dorongan dan motivasi kepada setiap peserta didik dan juga guru agar dapat lebih memahami arti penting dari belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dengan tumbuhnya minat dan motivasi pada diri peserta didik maka mereka akan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Intisari skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terkait antara satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan menguraikan hal-hal sebagai berikut.

- Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang memuat petunjuk dasar yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca memahami isi skripsi. Petunjuk dasar yang dimaksud adalah latar belakang masalah, kemudian dari latar belakang masalah tersebut muncullah beberapa rumusan permasalahan, pengertian judul, kemudian untuk mengetahui maksud penulisan, penulis akan mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian dan pada akhir bab I akan dikemukakan isi skripsi secara garis-garis besarnya.
- Bab kedua adalah tinjauan kepustakaan yang memuat beberapa sub uraian yaitu strategi guru dalam pembelajaran, kemudian sub berikutnya akan dikemukakan secara khusus tentang motivasi belajar, yang didalamnya akan dikemukakan secara khusus tentang belajar, macam-macam motivasi, pengertian motivasi, belajar dan motivasi belajar.
- Bab ketiga adalah metode penelitian yang memuat beberapa uraian yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan pada akhir bab ini akan dikemukakan teknik analisis data.
- Bab keempat, merupakan hasil penelitian penulis yang memuat uraian gambaran tentang MTs Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, kemudian

peranan motivasi belajar peserta didik, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- Bab kelima merupakan bab penutup pembahasan yang memuat kesimpulan, kemudian dikemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam konteks pengajaran, strategi dapat dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna, lebih lanjut Nana Sudjana dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa:

Strategi adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah diterapkan.<sup>7</sup>

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmadi, strategi meliputi empat masalah yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 17

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling cepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa strategi sangat erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dikerjakan oleh para pendidik (guru), karena strategi merupakan langkah-langkah atau cara-cara yang harus ditempuh oleh seorang pendidik (guru) dalam suatu proses pembelajaran. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau strategi merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

---

<sup>8</sup>Drs. H.Ahmad Sabri, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet.II:Jakarta; Ciputat Press, 2007), h. 2.



Hilda Taba dalam bukunya Supriyadi Saputro dkk, menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Sedangkan Dick dan Carrey dalam bukunya Supriyadi Saputro dkk, membuat pengertian strategi pembelajaran lebih luas tidak hanya prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>10</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memberikan pengertian bahwa:

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (kognitif preferences) peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah, Strategi adalah:

Merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Supriyadi Saputro dkk. *Strategi Pembelajaran*. Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar. Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 2.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 22.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 502.

Pada dasarnya, beberapa pendapat di atas memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan materi yang akan diajarkan didalam kelas atau suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sehingga hasil dari proses pembelajaran itu dapat benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Berbagai jenis Pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu:

- 1) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
  - Dari segi pengaturan guru, seorang guru mengajar kepada sejumlah peserta didik.
  - Strategi pengajaran beregu (*team taching*). Dengan pengajaran beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah peserta didik.
- 2) Atas dasar pertimbangan sejumlah peserta didik
  - Pengajaran klasikal, bila seorang guru menghadapi kelompok besar peserta didik di dalam kelas dan memberi pelajaran dengan satu jenis metode mengajar.
  - Pengajaran kelompok kecil, bila peserta didik dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok (5 – 7 peserta didik

/kelompok) dan masing-masing kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan tugas.

- Pengajaran perseorangan (individual), bila masing-masing peserta didik secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri, misalnya dalam bentuk pengajaran modul.

3) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan peserta didik

- Strategi tatap muka. Akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga.
- Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak langsung kontak dengan peserta didik, akan tetapi guru “mewakilkkan” kepada media, peserta didik berinteraksi dengan media.

4) Atas dasar pertimbangan pihak pengolah pesan

Berdasarkan peran guru dan peserta didik dalam pengolahan pesan, peristiwa belajar dan mengajar dapat dibedakan menjadi dua:

- *Strategi Pengajaran Bersifat Ekspositorik.* Dengan strategi ekspositorik bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru, peserta didik tinggal “terima jadi” dari guru. Dengan strategi ekspositorik guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Strategi ekspositorik dapat digunakan didalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

➤ *Strategi Pengajaran Bersifat Heuristik.* Dengan strategi heuristik bahan atau materi pelajaran diolah oleh peserta didik. Peserta didik yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi heuristik dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan strategi heuristik diharapkan peserta didik bukan banyak paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti: kritis, kreatif, inovatif, mandiri, terbuka.

5) Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan

Proses berpikir peserta didik di dalam menjalani pengalaman belajar tidak selalu sama tergantung pada strategi pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Atas dasar pengolahan pesan, strategi belajar mengajar dapat dibedakan sebagai berikut:

- *Strategi Pengajaran Induktif.* Dengan strategi induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.
- *Strategi Pengajaran Deduktif.* Dengan strategi deduktif materi atau bahan pembelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi

atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian ini dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri. Strategi deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.<sup>12</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi Pembelajaran

- 1) Gagne mengklasifikasikan hasil-hasil belajar yang membawa implikasi terhadap penggunaan strategi belajar mengajar, sbb:
  - Keterampilan intelektual dengan tahapan-tahapannya: 1. Diskriminasi (mengenal benda konkret), 2. Konsep konkret (mengenal sifat-sifat benda. objek konkret), 3. Konsep terdefinisi (kemampuan memahami konsep terdefinisi), 4. Aturan (kemampuan menggunakan aturan, rumus, hukum/dalil, prinsip), 5. Masalah/aturan tingkat tinggi (kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai aturan).
  - Strategi kognitif (kemampuan memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir).
  - Informasi verbal (kemampuan menyimpan nama/label, fakta, pengetahuan didalam ingatan).
  - Keterampilan motorik (kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan fisik).

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26-29.

- Sikap (kemampuan menampilkan perilaku yang bermuatan nilai-nilai).<sup>13</sup>
- 2) Yang perlu dipertimbangkan dari faktor peserta didik didalam menggunakan strategi pembelajaran, antara lain:
- Peserta didik sebagai pribadi tersendiri memiliki perbedaan-perbedaan dari peserta didik lain.
  - Jumlah peserta didik yang mengikuti pelajaran.
  - Dari faktor alat dan sumber yang perlu dipertimbangkan ialah:
    - a) Jumlah dan karakteristik alat pelajaran dan alat peraga.
    - b) Jumlah dan karakteristik sumber pelajaran (bahan cetakan dan lingkungan sekitar).
    - c) Dari faktor guru yang akan mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran ialah kemampuan menguasai bahan pelajaran dan kemampuan membelajarkan peserta didik.<sup>14</sup>

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan pembelajaran seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang

---

<sup>13</sup> Gagne, Robert.M., *The Conditions of Learning, Second Edition*, Holt. Rinehart and Minston, inc., 1965. <http://ht.87.multiply.com>.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 98

akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian atau penghargaan sudah sepantasnya diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman-hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

#### **4. Hakikat Strategi Pembelajaran**

- 1) Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan.
- 2) Hasil belajar berupa perubahan, perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif .
- 3) Belajar berkat mengalami, baik mengalami secara langsung maupun mengalami secara tidak langsung (melalui media). Dengan kata lain belajar terjadi didalam interaksi dengan lingkungan. (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).
- 4) Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip antara lain:
  - a) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik

---

<sup>15</sup> Direktur Eksekutif YNTP for Research and Development Kabupaten Sumbawa Barat-NTB.  
<http://www.bruderfic.or.id>. Id.



dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

- b) Perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi. Untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran bisa didasarkan terhadap diri peserta didik itu sendiri dan atau terhadap situasi pembelajarannya.
- c) Aktivitas. Belajar itu sendiri adalah aktivitas. Bila fikiran dan perasaan peserta didik tidak terlibat aktif dalam situasi pelajaran, pada hakikatnya peserta didik tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang peserta didik lebih aktif belajar.
- d) Umpan balik didalam belajar sangat penting, supaya peserta didik segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Umpan balik dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan peserta didik terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman peserta didik akan pelajaran tersebut.
- e) Perbedaan individual adalah individu tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani peserta didik sesuai dengan hakikat mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap peserta didik sangat diperlukan.

- 5) Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, peserta didik dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sehingga dari proses pembelajaran itu dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam hal ini memberi motivasi dalam diri peserta didik baik yang timbul karena kesadaran dirinya dan motivasi yang datang dari orang lain.

## **F. Motivasi Belajar**

### **1) Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Berdasarkan pengertian strategi yang telah diuraikan di atas, strategi merupakan suatu jalan (cara) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para pendidik atau guru terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan dan hasil yang optimal.

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Didalam kelas biasa ditemukan adanya reaksi yang berbeda berbagai tugas dan materi pelajaran yang diberikan. Ada sebagian peserta didik yang langsung tertarik dan menyenangkan mata pelajaran yang baru, tetapi ada juga yang menerima dengan perasaan jengkel. Untuk itu agar dapat memotivasi belajar peserta didik, guru harus menerapkan strategi-strategi yang bisa merubah proses belajar peserta didik menjadi termotivasi. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal kurangnya motivasi atau minat belajar peserta didik, dan hal-hal tersebut dapat dijelaskan dengan perbedaan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian motivasi tersebut, maka penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan motivasi tersebut:

Motivasi dalam bahasa Inggris adalah motivation yaitu, sebuah kata benda yang artinya penggerakan.<sup>17</sup> J.P.Chaplin dalam bukunya Abimayu mengemukakan bahwa motivasi adalah merupakan dorongan atau sesuatu yang menyebabkan muncul, terpeliharanya tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Mc. Donald mengatakan dalam bukunya Oemar Hamalik bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang

---

<sup>17</sup> Abdurrahman Gintings, M.Ed., M.Si.Ph.D. *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*. (cet.2:Humaniora, Bandung, 2008) h. 86.

<sup>18</sup> Abimayu, Soli, *Teori Belajar dan Implikasinya. Proses Belajar-Mengajar* (Dirjen Dikti Depdikbud. Proyek Pembangunan LPTK, 1989).

ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>20</sup>

Ngalim Purwanto memberikan pengertian bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.<sup>21</sup>

Slameto mengatakan, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.<sup>22</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (kebutuhan).<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992).

<sup>20</sup> Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 8.

<sup>21</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto. MP. *Psikologi Pendidikan* (Cet: V; Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), h. 61.

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 136.

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu kebutuhan jiwa maupun fisik seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Karena adanya kepentingan dengan sesuatu itu.

Sedangkan menurut Sardiman A.M memberikan definisi tentang motivasi bahwa:

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergoyut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>24</sup>

Pada dasarnya, beberapa pendapat diatas memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya atau tumbuhnya perasaan atau keinginan dan reaksi untuk melakukan aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan.

#### b. Ciri-ciri Motivasi

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. (Ed.1-16, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Lebih senang bekerja sendiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan mahabtan secara mandiri maupun hal-hal yang lainnya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan peserta didiknya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 85

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang penting bagi kehidupan seorang manusia. Dengan belajar seseorang bisa mengetahui apa yang ia belum ketahui sebelumnya.

Dari uraian di atas tersebut telah dibicarakan tentang kekuatan yang mendorong manusia berinteraksi dengan lingkungannya dan yang mendorong perbuatan manusia. Dan belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan sangat penting bagi pendidik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian belajar tersebut maka penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan belajar tersebut:

Belajar dalam arti yang luas, ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hamzah Uno dalam buku Landasan Pembelajaran mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman tingkah laku secara keseluruhan

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Margaret E-Bell Gredler menyatakan bahwa belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan, dan sikap.<sup>27</sup>

Menurut Skinner dalam bukunya Prof. Dr. Bimo Walgito, bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi (kecenderungan) kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>28</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam dirinya atau adanya kecenderungan kearah yang lebih sempurna dari keadaan sebelumnya.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman dkk memberikan definisi tentang belajar yaitu:

Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik itu tingkah laku menyangkut perubahahn yang bersifat pengetahuan

---

<sup>26</sup> Hamzah Uno. *Landasan Pembelajaran*. (Gorontalo: Nurul Jannah, 2003), h. 7-9.

<sup>27</sup> Margaret E-Bell Gredler, *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1.

<sup>28</sup> Prof.Dr.Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Ed.IV;Yogyakarta: Andi Offset, 1988), h. 166.



(kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perolehan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengembangkan belajar terhadap peserta didik adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, tetapi kadang-kadang banyak hal yang dialami oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi belajarnya, akibatnya dengan membuat mereka tidak serius dalam belajar sehingga mereka tidak termotivasi.

#### b. Hakikat Belajar

Pada pembahasan terdahulu telah dibahas mengenai pengertian belajar. Pada bagian ini akan dibicarakan masalah hakikat belajar. Hakikat

---

<sup>29</sup>Arief S. Sadiman, M.Sc (dkk). *Media Pendidikan*. (Ed.1-9, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal.2.

belajar ini sangat penting diketahui untuk dijadikan pegangan memahami secara mendalam masalah belajar.

Dari sejumlah pengertian yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting dibahas pada bagian ini yaitu kata “perubahan” atau *change*. *Change* adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris, yang bila di Indonesiakan berarti “*perubahan*”. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.<sup>30</sup>

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.

#### c. Ciri-ciri Belajar

Jika belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar tersebut, yaitu:

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 14.

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.
- d) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan tercapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya maka seseorang itu akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

d. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 15

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat didik dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan, interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menutupi kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

c. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan menindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat

digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, role playing.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan pragmatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri peserta didik akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*). Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Proses perubahan tingkah laku (belajar) pada diri remaja (anak muda) biasanya seperti ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Disini

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dkk, *Op. Cit.*, h. 30.

belajar berdasarkan perubahan pada realitas. Belajar pada umumnya membawa suatu perubahan pada diri individu. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, warak, penyesuaian diri, jelasnya yang menyangkut segala aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang.

### **3. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya mengenai pengertian motivasi belajar tersebut maka penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan pengertian motivasi belajar sebagai berikut:

Menurut W.J. Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang kelangsungannya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang

bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang khas adalah gairah, semangat belajar. Peserta didik yang termotivasi akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>33</sup>

Menurut Sardiman A.M. mengemukakan bahwa: motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Raymond J. Wlodkowski dkk, mengatakan bahwa motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### a. Macam-macam Motivasi Belajar

---

<sup>33</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Depdikbud P2LPTKI, 1998), h. 102.

<sup>34</sup> Sardiman A.M., *op. cit.* h. 75.

<sup>35</sup> Raymond J. Wlodkowski dkk, *Hasrat untuk Belajar*, Penerjemah Nur Setiyo Budi Widarto (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 41.



Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

#### 1) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Yaitu motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri si anak.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas tentang macam-macam motivasi maka penulis dapat merumuskan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang, ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atas stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin ia didorong oleh nalurinya, atau oleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

---

<sup>36</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 75.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, disamping harus menjauhkan sarana-sarana atau sugesti yang negatif dan dilarang oleh agama atau bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka seseorang akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga

bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar

3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

4) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulanganpun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.<sup>37</sup>

c. Fungsi Motivasi Belajar

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 152-155.

Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.

#### d. Cara-cara Menimbulkan Motivasi Belajar

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 157.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam merangsang peserta didik, dalam belajar yang merupakan motivasi atau dorongan ekstrinsik, diantaranya adalah pemberian hukuman, penghargaan, celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan pujian:

#### 1) Pemberian Penghargaan dan Celaan

Para ahli pendidikan sepakat bahwa penghargaan sangat efektif dalam membangun motivasi. Penelitian Cumbo membuktikan bahwa bagaimanapun juga tanpa memperhatikan jenis kelamin dan kemampuan dasar penghargaan sangat efektif untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

Sebaliknya menurut Sardiman (2003) dalam bukunya interaksi dan motivasi pembelajaran bahwa pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi bagi anak dalam belajar”.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas, jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus menyadari pembentuk celaan atau pujian yang berlebihan atau terus menerus akan berpengaruh buruk pada perkembangan jiwa anak.

#### 2) Persaingan dan Kompetisi

---

<sup>39</sup> Sardiman A.M., *op. cit.*, h. 92.

Banyak ahli pendidikan yang kurang setuju dengan perkembangan motivasi melalui persaingan diantara peserta didik, menurut Crombach sebagaimana di kutip Elida Prayitno bahwa:

Memotivasi dengan menimbulkan persaingan diantara peserta didik berarti mengadu peserta didik dengan jalan menimbulkan pertentangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.<sup>40</sup>

Pendapat lain bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persaingan/kompetisi dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar dengan jalan pertentangan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

### 3) Hadiah dan Hukuman

Hadiah dan hukuman bentuknya lebih konkret dari pada penghargaan dan celaan. Hadiah sebagai alat untuk memotivasi peserta didik dapat menjadi penguat tingkah laku peserta didik. Peserta didik yang melakukan perbuatan atau pekerjaan dengan baik diberi penghargaan oleh guru. Hadiah penghargaan dapat bersifat verbal atau material. Yang penting diperhatikan dalam membangun motivasi

---

<sup>40</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK DepDikbud, 1989). hal.15.

<sup>41</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 93.

dengan menggunakan hadiah dalam bentuk hadiah itu. Hal ini sejalan dengan pendapat tersebut:

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.<sup>42</sup>

Hukuman sebagai alat untuk memotivasi peserta didik lebih banyak memberikan pengaruh psikologis yang negatif dibandingkan motivasi yang ditimbulkan.

#### 4) Memberikan Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Jadi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 9.

begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.<sup>43</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan yang mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Faktor intern atau instrinsik

Faktor instrinsik dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, demam, sakit kepala, pileks, batuk dan sebagainya maka dapat menyebabkan tidak bersemangat untuk belajar.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, kematangan dan kesiapan.

Senada dengan itu, Arden N. Frandren mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 164.



- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>44</sup>

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; PT. Raja Grafindo, 2004), h. 253.

dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>45</sup>

## 2). Faktor ekstern atau ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor budaya. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

### a) Faktor keluarga

Motivasi belajar siswa akan menerima pengaruhnya dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Dalam suatu keluarga orang tua sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjito Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

---

<sup>45</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 55.

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa negara-negara di dunia.<sup>46</sup>

Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Pada saat anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Ada beberapa fungsi dan peranan pendidikan dalam keluarga, antara lain:

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya.

Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet, IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 61.

tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

- b) Menjamin kehidupan emosional anak
  - c) Menanamkan dasar pendidikan moral
  - d) Memberikan dasar pendidikan sosial
  - e) Peletakkan dasar keagamaan<sup>47</sup>
- b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam pelaksanaan bimbingan pengajaran dan latihan pada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan rotasinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual.

Menurut Murlock yang diikuti oleh Syamsu Yusuf, sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru substitusi dari orang tua.<sup>48</sup>

Untuk itu, bagi lembaga pendidikan formal guru dan semua elemen yang terlibat di dalamnya, dapat menjadi penutan para

---

<sup>47</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 39-43.

<sup>48</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Belajar Agama* (Cet. I; Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 34.

peserta didik karena sekolah merupakan faktor yang kedua dalam mendidik anak setelah keluarganya.

c) Faktor budaya

Masing kelompok etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan, baik dalam pengertian akademis manusia tradisional. Nilai-nilai ini dikirimkan melalui beberapa jalan seperti pengaruh agama, mitos dan dongeng-dongeng dari kebudayaannya, undang-undang politik untuk pendidikan, status dan gaji para guru, serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka untuk sekolah dan peran mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Kebudayaan juga telah banyak menyuarakan tentang penghargaan apa yang harus dicari dan diharapkan bagi murid-murid yang sedang belajar.<sup>49</sup>

Dalam dunia pendidikan belajar dihubungkan dengan mengajar. Dalam hal ini mengajar yang berperan penting adalah guru (pengajar). Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi, antara mengajar dengan yang belajar, tentu terjadi proses terhadap anak

---

<sup>49</sup> Raymond dkk, *Op.cit.*, h. 24-25.

didik seperti memikirkan strategi-strategi apa yang sesuai terhadap proses belajar peserta didik atau strategi-strategi yang sesuai untuk memotivasi belajar peserta didik.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini strategi pembelajaran merupakan siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan materi yang akan diajarkan didalam kelas atau suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan langkah-langkah utama mengajar sehingga hasil dari proses pembelajaran itu dapat benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya atau tumbuhnya perasaan atau keinginan dan reaksi untuk melakukan aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pengajar menerapkan berbagai strategi untuk menimbulkan/menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik seperti menerapkan metode-metode mengajar yang beda (yang bisa diterima oleh peserta didik) atau dipahami oleh siswa sehingga peserta didik bisa termotivasi. Motivasi dapat pula berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentu dengan menggunakan metode-metode yang

beda sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik; dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (memuaskan). Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.



### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi pada hakekatnya adalah objek yang akan dijadikan data, Menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Pendidikan dan Penilaian Pendidikan, mengemukakan bahwa: Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni untuk diperolehnya informasi keluarga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.<sup>50</sup> Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan dalam pengertian yang lain ditemukan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segala sesuatu

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 84.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 20.



yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang memiliki persamaan karakteristik tertentu dalam upaya untuk memperoleh informasi tentang sifat-sifatnya yang ingin diselidiki. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IIA di MTs al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yang terambil dari 1 ruangan kelas IIA sebanyak 40 orang.

b. Sampel

Setelah populasi ditemukan dengan jelas barulah dapat ditentukan. Apakah mungkin meneliti sejumlah dengan populasi atau perlu mengambil dari sebagian populasi saja yang disebut sampel.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian sampel yaitu: Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari populasi-populasi.<sup>52</sup> Disamping itu menurut Sutrisno Hadi juga membawa pengertian bahwa sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.<sup>53</sup>

Setelah diketahui pengertian sampel di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel tidak secara *random* atau *non probability sampling*.

Rangsangan sampel nonprobabilitas, disebut juga dengan rancangan pengambilan sampel yang tidak menggunakan teknik random, dan karena

---

<sup>52</sup> Moch. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia 1988), h. 31.

<sup>53</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XII; Yogyakarta: UGM, 1990), h. 18.

itu, tidak didasarkan atas hukum probabilitas. Teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam rancangan ini adalah:

- a) Teknik pengambilan sampel Purposif (*purposial sampling*), sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu; jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.
- b) Teknik pengambilan sampel Aksidental (*accidental sampling*), bisa disebut sebagai teknik pengambilan sampel “asal ambil atau asal pilih”.
- c) Teknik pengambilan sampel Quota (*quota sampling*), lazimnya digunakan dalam pengumpulan pendapat umum (*public opinion polls*).<sup>54</sup>

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian, populasi tidak selamanya menjadi objek penelitian secara keseluruhan, disebabkan terbatasnya waktu dan dana yang tersedia. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini hanya menetapkan 20 orang responden mewakili keseluruhan responden di MTs al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dari kelas IIA.

---

<sup>54</sup> Sanapia Faisal. *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VIII; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67-69.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek-aspek yang akan diteliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan angket yang berbentuk pilihan ganda yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan jawaban yang tepat karena adanya beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan.

## 6. Prosedur Pengumpulan Data

- 1) *Library Research*, yaitu penulis melakukan pengumpulan data melalui kepustakaan atau literatur, dengan membaca yang berhubungan langsung dengan yang akan dibahas dengan cara kutipan langsung.
- 2) *Field Research*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan penulis terjun langsung mengadakan penelitian lapangan pada lokasi objek yang akan diteliti untuk memperoleh data konkrit atau informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
  1. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan penulis mengadakan pengamatan terhadap apa yang diamati dengan menggunakan alat indra dan dilaksanakan secara teliti dan sistematis

mengamati peristiwa yang terjadi pada tempat tertentu di daerah penelitian.

2. *Interview*, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dengan guru dan peserta didik yang dapat memberi informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. *Angket*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

## **7. Teknik Analisis Data**

Setelah melalui beberapa tahap dalam metode penelitian, maka sebagai langkah terakhir untuk menyimpulkan data dari hasil penelitian adalah dengan menganalisa seluruh data yang telah diperoleh. Dengan merujuk pada hal tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif deskriptif (untuk mengolah data yang bersifat non angka) sehingga dapat memberikan gambaran tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka dilakukan pengelompokkan dalam 5 kategori yaitu, sangat aktif, kadang-kadang aktif, aktif dan tidak aktif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel frekuensi atau tabel persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah sampel <sup>55</sup>

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian penulis tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan diperjelas oleh data hasil observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

---

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* ( Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2003 ), h.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MTs Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis Agama yang berada dalam naungan Departemen Agama yang berada di wilayah desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Sekolah ini lahir atas kerja sama pemerintah dan masyarakat setempat.

Muhaimin S.Ag dalam keterangannya kepada penulis mengatakan bahwa :

Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq desa Rade berdiri di tengah-tengah masyarakat desa rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima pada tahun 2001 yang terletak di lahan seluas 1 hektar dengan status swasta (disamakan), sedangkan berdirinya sekolah ini tidak lain karena berkat kerjasama antara pihak pemerintah dan pihak sekolah itu sendiri. Dikatakan demikian karena sekolah ini didirikan atas restu pemerintah setempat. Disamping itu, kehadiran sekolah ini tidak bias dilepaskan dari upaya masyarakat untuk selalu maju dalam mengembangkan generasi pelanjutnya dan salah satu jalan untuk mengatasi dengan semua itu yaitu dengan didirikannya sekolah ini.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka dapatlah dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima ini tidaklah dengan sendirinya akan tetapi dengan kerja sama berbagai pihak.

---

<sup>56</sup> Muhaimin, S.Ag, (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima), "wawancara" tanggal 10 Februari 2010

Disamping faktor-faktor yang mendorong lahirnya MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima juga terdapat faktor lainnya, yakni adanya program pemerintah mengenai pemerataan pendidikan, baik di kota-kota maupun di desa-desa sehingga dengan adanya program pemerintah seperti inilah masyarakat membutuhkan peralihan generasinya yang mempunyai bakat, ilmu pengetahuan dan keterampilan lewat pendidikan sekolah.

Adapun yang menjadi tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima ini tidak lain hanya untuk menampung anak sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin, S.Ag dalam wawancara penulis, bahwa :

Tujuan didirikannya sekolah ini antaranya adalah untuk menampung tamatan sekolah dasar, sebab untuk melanjutkan kesekolah tingkat pertama sangat jauh, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini. Pada awal berdirinya, antusias masyarakat apabila mereka menyekolahkan anak-anak pada Madrasah ada dua pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan umum untuk kepentingan duniawi dan pengetahuan agama untuk kepentingan akhirat dan harapan masyarakat agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik.<sup>57</sup>

Dengan memperhatikan tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, maka tujuan tersebut tidak terlepas dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki

---

<sup>57</sup> Muhaimin, S.Ag, (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima), “wawancara” tanggal 10 Februari 2010

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka mencapai tingkat dewasa jasmani dan rohani yang sesungguhnya.

### **1. Keadaan peserta didik dan guru**

#### **a. Keadaan peserta didik**

Peserta didik adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa peserta didik maka sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, yang sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan kebersamaannya adalah peserta didik.

Pada tahun ajaran 2009/2010, jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima tercatat sebanyak 150 orang yang terdiri dari 66 peserta didik laki-laki, dan 82 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik ini tersebar dalam 3 ruangan, masing-masing kelas I terdiri dari 1 ruangan, kelas II 1 ruangan dan kelas III juga 1 ruangan.



Untuk mengetahui keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq**  
**kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Tahun ajaran 2009/2010**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	21	28	49
2	II	23	27	50
3	III	22	29	51
<b>Jumlah</b>		66	82	150

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq kecamatan Madapangga Kabupaten Bima tanggal 10 Februari 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah ini cukup sedikit. Hal ini hendaknya menjadi tantangan sendiri bagi seluruh pihak yang berkompeten dengan Madrasah ini untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana, prasarana pendidikan, sehingga mampu meningkatkan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah ini.


### **b. Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga menarapkan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru sebagai unsur pokok di samping peserta didik, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam usaha mengantar peserta didik kepada kedewasaan baik dalam berpikir maupun dalam bertindak laku. Oleh karena itu, guru di tuntut keahliannya dalam mengajar dan mendidik peserta didik nya, agar ilmu dan bidang studi yang diajarkan mudah di serap dan ditransfer anak didik.

Sementara itu untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan**  
**Madapangga Kabupaten Bima Tahun ajaran 2009/2010.**

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran/Bidang Studi
1	Muhaimin, S.Ag	L	-



2	M.Arif. Spd	L	Penjaskes
3	Arifin SH	L	PPKn
4	Ernawati S.E	P	Ekonmi
5	Muhammad S.E	L	Ekonomi
6	Suaidin S.Ag	L	Bahasa Arab
7	Sofian S.T	L	Fisika / Tik
8	Nurwahidah A.Ma	P	Fiqhi
9	Nursyamsiah S.Pd	P	Matematika
10	Saniatun S.Pd	P	Al-Quran Hadist
11	Tiflan S.Pd	P	Biologi
12	Hartati S.Pd	P	Bahasa Indoneia
13	Abdullah H.Ismail S.Pd	L	Matematika
14	Agus Salim S.Pd	L	Geografi
15	Muszaimin S.Pd.I	L	Pembinaan Al-Qur'an
16	Mayanti S.Pd	P	TIK

17	Rusmin Nuryadin S.Pd	L	Bahasa Inggris
18	M.Jaidin S.Ag	L	Aqidah Akhlak
19	Maisyarah	P	Pembinaan Al-Qur'an/Ski
20	Misran S.Ag	P	Akidah Akhlak
21	Sudirman SH	L	Sejarah nasional
22	Yuliana S.Pd	P	matematika
23	Rosdiana S.Pd	P	Kimia
24	Trikartika S.E	P	Ekonomi

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima tanggal 10 Februari 2010.

Dari tabel diatas, maka dapatlah diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima baik guru tetap maupun guru honorer sebanyak 24 orang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima cukup memadai dan rata-rata berstatus guru honorer, sedangkan dari segi kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikan mereka yang sebagian besar alumni SI, baik sarjana pendidikan agama maupun sarjana pendidikan umum, sehingga untuk mengukur

tingkat kompetensi yang sudah cukup baik, karena telah mengalami pendidikan sarjana atau selama minimal 4,5 tahun.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Yang dimaksud dengan uraian ini adalah segala sesuatu barang berupa perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Sedangkan dari aspek sarana dan prasarana, Madrasah ini memiliki 6 unit gedung dengan jumlah kelas sebanyak 6 ruangan, 1 kantor kepala Madrasah, 1 ruangan guru dan 1 ruangan perpustakaan, papan tulis sebanyak 6 buah, lemari sebanyak 3 buah, meja dan kursi peserta didik sebanyak 150 pasang, dan kursi tamu sebanyak 1 pasang.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, maka berikut ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Keadaan sarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade**  
**Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.**

<b>No.</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bangunan gedung sekolah	5 buah
2	Ruangan Kantor / Kepala Sekolah	1 lokal
3	Ruangan Guru	1 lokal
4	Ruang Perpustakaan	1 lokal

5	Ruang Belajar	6 lokal
6	Kamar Kecil/WC	3 lokal
7	Meja Pegawai	10 buah
8	Lemari Kantor	3 buah
9	Kursi Tamu	1 pasang
10	Papan Tulis	6 buah
11	TV	2 buah
12	Computer	1 buah
13	Papan Potensi	2 buah
14	Kursi belajar siswa	75 buah
15	Meja belajar siswa	75 buah

Sumber data : kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima tanggal 10 Februari 2010

Dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima seperti yang tersebut diatas maka sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebab berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam melaksanakan misinya sangat dipengaruhi oleh sarana pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya fasilitas gedung yang memadai dan alat-alat pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses

pembelajaran serta lingkungan yang dapat memberikan suasana edukatif. Proses pendidikan dan pengajaran mungkin saja dapat berjalan tanpa hal-hal tersebut, namun patut disadari dan diakui bahwa tanpa alat-alat pengajaran dan fasilitas gedung yang memadai pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung efektif.

**B. Peranan motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.**

Aspek motivasi memegang peranan penting dalam perbedaan individu dan ikut pula berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disekolah. Motivasi mempunyai hubungan dengan perhatian, dimana perhatian, tidak dapat timbul tanpa di dorong oleh motivasi, sementara motivasi itu timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari suatu objek. Jika dihubungkan lebih luas, motivasi dan perhatian mempunyai hubungan psikologis yang sangat kuat terhadap timbulnya motivasi belajar.

Semakin tinggi motivasi dan perhatian terhadap sesuatu objek maka semakin kuat motivasi dirinya untuk mengetahui, mempelajari dan memiliki objek tersebut.

Apabila seseorang menaruh motivasi terhadap sesuatu, maka motivasinya itu menjadi motivasi kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan barang menarik itu. Oleh karena itu, motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena motivasi sebagai suatu daya tarik untuk memperhatikan, bahwa untuk melakukan konsentrasi terhadap pelajaran atau bidang studi yang akan atau

sedang diikuti dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar. Motivasi yang besar terhadap pelajaran akan menambah perasaan senang dan menyentuh seluruh aktivitas jiwa peserta didik.

Demikian pula sebaliknya, kurangnya motivasi terhadap pelajaran akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap berbagai aktivitas di sekolah secara keseluruhan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan motivasi pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan motivasi-motivasi peserta didik yang telah ada.

Untuk mengetahui lebih jelasnya motivasi belajar peserta didik kelas IIA Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Motivasi belajar peserta didik kelas IIA Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq**  
**Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat aktif	7	35
2	Kadang-kadang aktif	4	20
3	Aktif	5	25
4	Tedak pernah aktif	4	20
<b>Jumlah</b>		20	100



Sumber data : Angket Item I

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 7 peserta didik (35) mengatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 4 peserta didik (20) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 5**  
**Ketertarikan peserta didik dalam menerima materi pelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	7	35
Kadang-kadang aktif	5	25
Aktif	5	25
Tedak pernah aktif	3	15
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 3

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 7 peserta didik (35) menyatakan sangat aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 6**  
**Ketekunan belajar peserta didik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	8	40
Kadang-kadang aktif	5	25

Aktif	5	25
Tidak pernah aktif	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 2

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 8 peserta didik (40) menyatakan sangat aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 2 peserta didik (10) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 7**  
**Ketertarikan dalam mengikuti pelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	5	25
Tidak pernah aktif	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 4

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 9 peserta didik (45) menyatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 2 peserta didik (10) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 8**  
**Pemahaman terhadap materi pelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	6	30
Tidak pernah aktif	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 5

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 9 peserta didik (45) menyatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 6 peserta didik (30) menyatakan aktif, 1 peserta didik (5) yang menyatakan tidak pernah aktif

**Tabel 9**  
**Memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	10	50
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	6	30
Tidak pernah aktif	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 6

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 10 peserta didik (50) menyatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 6 peserta didik (30) menyatakan aktif, 0 peserta didik (0) yang menyatakan tidak pernah aktif

**Tabel 10**  
**Perhatian siswa dalam materi pelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	8	40
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	6	30
Tedak pernah aktif	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 7

Hasil angket diatas diperoleh sebanyak 8 peserta didik (40) menyatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 6 peserta didik (30) menyatakan aktif, 2 peserta didik (10) yang menyatakan tidak pernah aktif.

Dari angket diatas menunjukkan bahwa, motivasi belajar peserta didik kelas II Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dalam mengikuti proses pembelajaran diatas lumayan meningkat.

Motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima lumayan meningkat hal ini ditandai dengan adanya ketertarikan peserta didik serta perhatian mereka dalam mengikuti materi pelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat. Selain itu juga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru hal ini dapat dinyatakan dalam wawancara oleh siswa yang bernama Agustina mengatakan “dengan adanya berbagai macam strategi guru dalam mengajar, saya mempunyai motivasi yang cukup memberikan semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar saya meningkat”.

Dari data-data tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika seorang guru mampu menggunakan berbagai macam metode atau pendekatan kepada peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik bias menjadi kebanggaan masyarakat. Hal lain juga yang dilakukan oleh guru ialah melakukan hubungan yang baik dengan orangtua peserta didik sebab pendidikan bukan hanya terjadi dilingkungan sekolah saja tetapi pendidikan juga berlangsung dilingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yang menyatakan bahwa :

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi, apabila dibandingkan dengan motivasi belajar peserta didik beberapa tahun lalu, hal itu terbukti dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>58</sup>

Oleh karena itu seorang guru, baik itu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi umum haruslah pandai-pandai memahami kesenangan atau motivasi peserta didik belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

**C. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Desa Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.**

Didalam proses pembelajaran di sekolah peranan strategi guru sangat diperlukan sebagaimana kita ketahui bahwa strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan motivasi sangat terkait dengan strategi karena guru dalam memotivasi anak didik tanpa menggunakan strategi yang baik, belajar mengajar tidak akan tercapai pada tahap yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dan menguasai masalah pembelajaran.

Dalam kaitan itu, guru sebagai motivator dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu mengetahui bentuk dan jenis untuk menumbuhkan motivasi karena kadang-kadang motivasi yang diberikan kepada peserta didik tidak tepat

---

<sup>58 58</sup> Muhaimin, S.Ag, (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima), “*wawancara*” tanggal 10 Februari 2010

dan tidak sesuai. Oleh karena itu, guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa bentuk strategi atau cara yang dapat dilakukan oleh guru baik guru umum maupun guru agama dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai berikut.

### **1. Memberikan Angka**

Sebagaimana diketahui bahwa angka merupakan simbol dari mulai kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu banyak peserta didik belajar yang utama justru untuk mencapai nilai atau angka yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat tetapi ada juga yang biasa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja, ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang sesuai dengan

kemampuan peserta didik sehingga setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya. Bentuk motivasi dengan memberikan angka kepada peserta didik ini telah dilakukan pula oleh guru-guru baik itu guru Agama maupun guru umum di MTs al-Falaq kecamatan madapangga kabupaten bima. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Memberikan angka atau nilai kepada peserta didik terhadap hasil pekerjaannya sangat penting artinya bagi peserta didik sebab nilai atau angka tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu kami sebagai guru di sekolah ini selalu memperhatikan nilai-nilai yang diperoleh baik nilai ulangan harian maupun nilai-nilai dari tugas yang diberikan.<sup>59</sup>

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas, maka dapatlah memberikan pemahaman bahwa salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan angka atau nilai kepada peserta didik hasil pekerjaannya. Tentu peserta didik memperoleh nilai yang baik akan berusaha untuk meningkatkan prestasinya yang lebih baik sedangkan bagi peserta didik yang masih memperoleh nilai kurang akan berusaha pula agar ia memperoleh nilai yang lebih baik.

## 2. Memberi Ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu bentuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga

---

<sup>59</sup> Yuliana. Guru, 'Wawancara' di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.



Kabupaten Bima, sebab para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Namun memberikan ulangan kepada peserta didik harus di perhatikan dengan keadaan karena apabila guru memberikan ulangan setiap hari atau terlalu sering maka akan membosankan kepada peserta didik sehingga memberi ulangan dengan maksud memotivasi belajar peserta didik justru terjadi sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan ulangan di sekolah ini merupakan sesuatu yang telah di programkan seperti pelaksanaan semester, tetapi pelaksanaan ulangan harian tergantung oleh guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah diberikan. Sehingga pemberian ulangan kepada siswa dapat berfungsi sebagai alat untuk memotivasi peserta didik pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.<sup>60</sup>

Keterangan tersebut di atas dapatlah di pahami bahwa memberi ulangan merupakan salah satu bentuk atau cara dalam memotivasi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam maupun yang umum di MTs Al-falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

### **3. Mengetahui hasil**

Dalam uraian terdahulu penulis telah menguraikan bahwa angka atau nilai dari hasil pekerjaan peserta didik merupakan bentuk atau cara untuk

---

<sup>60</sup> M.Jaidin. guru Agama Islam, *Wawancara*” di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.

memotivasi belajar. Oleh karena itu, agar angka atau nilai tersebut benar-benar dapat berfungsi sebagai motivasi belajar peserta didik maka angka atau nilai harus disampaikan atau diumumkan kepada peserta didik sehingga dengan mengetahui hasil belajarnya peserta didik akan lebih giat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang mengatakan dalam wawancara penulis bahwa:

Setiap hasil pekerjaan peserta didik baik yang berupa hasil ulangan harian atau semester termasuk tugas yang telah di berikan hasilnya kita sampaikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pekerjaan masing-masing, sehingga dengan mengetahui hasil pekerjaan tersebut ia dapat mengetahui kemauan masing-masing sehingga pada akhirnya dapat menjadi motivasi belajar.<sup>61</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka diketahui bahwa di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, salah satu bentuk motivasi yang di gunakan oleh guru, baik itu guru pendidikan Agama maupun guru bidang studi yang umum untuk motivasi belajar peserta didik ialah dengan memberitahukan hasil-hasil yang diperoleh peserta didik dalam pekerjaan atau tugas masing-masing peserta didik.

#### **4. Pujian**

Pujian dapat berfungsi sebagai motivasi belajar siswa apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ujian ini adalah

---

<sup>61</sup> Trikartika. Guru, Wawancara” di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.

bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik, oleh karena itu supaya pujian ini merupakan sebagai motivasi maka pemberiannya harus tetap karena pujian yang tetap akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

## **5. Kelompok belajar**

Pembentukan kelompok belajar di kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, merupakan salah satu usaha guru untuk dapat menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik karena dengan pembentukan kelompok belajar tentu semua peserta didik di harapkan untuk terlibat belajar bersama-sama dengan kelompoknya.

Dalam kelompok belajar baik dalam Pendidikan Agama Islam dan bidang pendidikan lainnya terdapat banyak manfaat yang dapat di peroleh dalam kelompoknya yaitu masalah-masalah yang dapat di peroleh dalam kelompoknya yaitu masalah-masalah yang di hadapi dalam bidang pelajaran tertentu dapat diselesaikan secara bersama-sama, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar merupakan salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik.

Adapun upaya-upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu :

### **1. Menggunakan Metode Mengajar yang bervariasi dan PAKEM**

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan model pembelajaran PAKEM. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan di dalam dirinya senantiasa tumbuh dan bergairah untuk belajar. Hal ini di sadari oleh guru-guru MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar.

Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut, seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini di sadari oleh guru bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang di hadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Salah satu strategi kami untuk menghindari adanya kejenuhan belajar peserta didik sekaligus dapat mengakibatkan motivasi belajar ialah dalam

mengajar kami menggunakan strategi ataupun metode mengajar bervariasi. Seperti metode ceramah di padukan dengan Tanya jawab, selain itu juga di gunakan strategi atau model pembelajaran PAKEM, di mana pembelajaran yang menuntut peserta didiknya lebih aktif dalam belajar, kreatif dalam menemukan solusi untuk pemecahan masalah dan menyenangkan bagi diri peserta didik itu sendiri artinya tanpa ada paksaan atau terbebani oleh perintah dari gurunya dan juga metode-metode lainnya yang sesuai dengan keadaan saat berlangsungnya proses pengajaran.<sup>62</sup>

Selanjutnya Tri Kartika menyatakan bahwa :

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat tergantung dari strategi apa yang digunakan guru di dalam proses pengajaran itu.<sup>63</sup>

M . Jaidin dalam wawancara penulis mengatakan bahwa :

Karena menggunakan strategi yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk belajar yang akhirnya dapat menyelesaikan tugas-tugas dan soal dengan baik dan mendapat nilai yang memuaskan , sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran.<sup>64</sup>

Ketiga keterangan tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik dalam bidang Pendidikan

---

<sup>62</sup> Yuliana., *Wawancara*” di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.

<sup>63</sup> Trikartika., *Wawancara*” di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.

<sup>64</sup> M.Jaidin. guru Agama Islam, *Wawancara*” di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tanggal 10 Februari 2010.

Agama Islam dan pendidikan lainnya di MTs al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses belajar. Mengajar di kelas guru sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar tertentu tetapi pergunakanlah metode mengajar yang bervariasi.

## **2. Memadukan antara teori dan praktek.**

Keterpaduan antara teori dan praktek dalam pelajaran yang baik dalam pendidikan agama Islam maupun pendidikan yang lainnya merupakan hal yang perlu mendapat perhatian kepada guru sebagai salah satu strategi dalam mengajar kepada peserta didik sekaligus dapat mengubah kegairahan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran dalam kelas.

Pentingnya keterpaduan antara teori dan praktek sebagai strategi dalam pengajaran pendidikan baik dalam Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan lainnya di maksudkan sebagai usaha aktivitas dalam menanamkan pengetahuan teori dan praktek di kalangan siswa. Di katakan demikian karena pengajaran teori dan praktek di kalangan peserta didik. Di katakan demikian karena pengajaran teori dan praktek mempunyai hubungan fungsional, artinya pengajaran teori memberikan arah bagaimana mempraktekkan kemampuan-kemampuan khusus yang telah di pelajari dalam bentuk praktek, namun demikian hubungan tersebut tidak muncul dengan sendirinya tetapi masih harus ditentukan oleh sejumlah faktor yang

terkait secara bervariasi. oleh karena itu, strategi guru sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya sub-sub bahasan dalam mengajar baik itu Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan lainnya tidak cukup dengan pelajaran teori, misalnya dalam mata pelajaran biologi praktek mengenal tumbuh-tumbuhan atau binatang-binatang, Sedangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti praktek pelaksanaan shalat, berwudhu dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan dalam wawancara penulis bahwa:

Sebagai seorang guru yang dapat dikatakan setiap harinya berhadapan dengan peserta didiknya tentu diperhadapkan dengan berbagai masalah berbagai masalah. Oleh karena itu, seorang guru sangat diperlukan adanya strategi dalam pengajaran baik yang berhubungan dengan kemampuan mengelolah proses belajar mengajar di kelas. Demikian juga saya sebagai guru di sekolah ini perlu menciptakan suatu strategi dalam pengajaran sehingga dalam proses pengajaran tersebut peserta didik dapat belajar yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya melakukan beberapa strategi dalam proses pengajaran baik dengan menggunakan metode bervariasi maupun memadukan antara teori dan praktek.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Mustamin, Guru, "Wawancara". Di MTs Al-Falaq, kec. Madapangga Kab. Bima, tanggal 10 Februari 2010

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapatlah memberikan pemahaman bahwa salah satu strategi guna dalam pengajaran baik dalam Pendidikan Agama Islam dan pendidikan lainnya di MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah memadukan pelajaran teori dan praktek sehingga siswa tidak semata-mata memiliki pengetahuan teori tetapi dari pengajaran teori tersebut mampu di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Memberikan Motivasi

Salah satu strategi guru yang tak kalah pentingnya dalam proses pengajaran pada umumnya adalah memberikan motivasi. Pemberian motivasi kepada peserta didik banyak cara yang dapat di tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik dengan memberikan pujian bagi yang memperoleh nilai baik maupun dengan penyampaian hasil yang di perolehnya. Oleh karena itu, memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan cara untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

Untuk mengetahui lebih jelasnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 11**  
**Penerapan metode yang berbeda dalam pelajaran**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
-----------------	------------------	-------------------



Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	6	30
Tidak pernah aktif	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 8

Hasil angket tabulasi di peroleh, sebanyak 9 peserta didik (45) menyatakan sangat Aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 6 peserta didik (30) menyatakan aktif, 1 peserta didik (5) yang menyatalan tidak pernah aktif.

**Tabel 12**  
**Strategi belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	10	50
Kadang-kadang aktif	3	15
Aktif	7	35
Tidak pernah aktif	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 9

Hasil angket di atas di peroleh,sebanyak 10 (50) menyatakan sangat aktif, 3 peserta didik (15) menyatakan kadang-kadang aktif, 7 peserta didik (35) menyatakan aktif, 0 peserta didik (0) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 13**  
**Perhatian peserta didik terhadap strategi belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	7	35
Kadang-kadang aktif	4	20
Aktif	5	25
Tidak pernah aktif	4	20
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 10

Hasil angket di atas di peroleh, sebanyak 7. peserta didik (35) menyatakan sangat aktif, 4 peserta didik (20) menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 4 peserta didik (20) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 14**  
**Penerapan strategi belajar dalam memotivasi belajar peserta didik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	3	15

Aktif	8	40
Tidak pernah aktif	-	0
<b>Jumlah</b>	20	100

Sumber data : Angket Item 11

Hasil angket di atas di peroleh, sebanyak 9 peserta didik (45) menyatakan sangat aktif, 3 peserta didik (15) menyatakan kadang-kadang aktif, 8 peserta didik (40) menyatakan aktif, 0 peserta didik (0) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 15**  
**Pekerjaan kolektif dalam memotivasi belajar peserta didik**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat aktif	10	50
Kadang-kadang aktif	2	10
Aktif	7	35
Tidak pernah aktif	1	5
<b>Jumlah</b>	20	100

Sumber data : Angket Item 12

Hasil angket di atas diperoleh, sebanyak, 10 peserta didik (50) menyatakan sangat aktif, 2 peserta didik (10) yang menyatakan kadang-kadang aktif, 7 peserta didik (35) menyatakan aktif, 1 peserta didik (5) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 16**  
**Mengerjakan latihan-latihan disekolah dalam memotivasi belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	10	50
Kadang-kadang aktif	2	10
Aktif	7	35
Tidak pernah aktif	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 13

Hasil angket di atas diperoleh, sebanyak. 10 peserta didik (50) menyatakan sangat aktif, 2 peserta didik (10) yang menyatakan kadang-kadang aktif, 7 peserta didik (35) menyatakan aktif, 1 peserta didik (5) yang menyatakan tidak pernah aktif

**Tabel 17**  
**Motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	3	15
Aktif	7	35
Tidak pernah aktif	1	5

<b>Jumlah</b>	20	100
---------------	----	-----

Sumber data : Angket Item 14

Hasil angket di atas diperoleh, sebanyak. 9 peserta didik (45) menyatakan sangat aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan kadang-kadang aktif, 7 peserta didik (35) menyatakan aktif, 1 peserta didik (5) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 18**  
**Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	9	45
Kadang-kadang aktif	3	15
Aktif	5	25
Tidak pernah aktif	3	15
<b>Jumlah</b>	20	100

Sumber data : Angket Item 14

Hasil angket di atas diperoleh, sebanyak. 9 peserta didik (45) menyatakan sangat aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan kadang-kadang aktif, 5 peserta didik (25) menyatakan aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan tidak pernah aktif.

**Tabel 19**  
**Kondisi belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	8	40
Kadang-kadang aktif	3	15
Aktif	6	30
Tidak pernah aktif	3	15
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket Item 15

Hasil angket di atas diperoleh, sebanyak. 8 peserta didik (40) menyatakan sangat aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan kadang-kadang aktif, 6 peserta didik (30) menyatakan aktif, 3 peserta didik (15) yang menyatakan tidak pernah aktif.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil angket tentang strategi mengajar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien pada MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah dengan menggunakan berbagai macam strategi atau metode belajar mengajar yang sesuai dengan proses belajar mengajar. Adapun metode yang dimaksud adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan metode resitasi (penugasan), dan juga digunakan strategi atau model pembelajaran PAKEM. Sedangkan strategi atau metode yang kadang-

kadang digunakan adalah metode karya wisata, menggunakan alat peraga (penggunaan media).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendaoatkan data yang dilakukan dan melakukan analisis data, serta menyangkut hal-hal berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan pokok dari apa yang telah yang telah di uraikan sebagai penegasan dan di lengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan penulis dari seluruh isi skripsi ini dapat dapat di lihat pada uraian berikut:

1. Strategi guru MTs Al-Falaq kecamatan Madapangga kabupaten Bima sangat berpengaruh motivasi belajar peserta didik.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima lumayan tinggi, hal ini terbukti dari meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dan prestasi yang di capai oleh peserta didik.
3. Upaya-upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IIA MTs Al-Falaq Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah dengan cara:
  - a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan PAKEM.
  - b. Memadukan antara teori dan praktek.

c. Memberikan motivasi.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan usahanya dalam mengadakan fasilitas yang di perlukan di Sekolah, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
2. Diharapkan kepada guru-guru agar senantiasa memotivasi peserta didik dalam belajar dan melakukan berbagai upaya yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih mengembangkan kompetensi yang di milikinya terutama kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta meningkatkan akhlak anak didik dengan akhlak yang lebih baik.
4. Diharapkan kepada seluruh peserta didik agar lebih meningkatkan belajarnya baik pada bidang studi pendidikan Agama Islam maupun pada bidang studi pendidikan lainnya, pelajaran yang di terapkan oleh guru di sekolah dan mengamalkan apa yang di pelajarnya dan apa yang telah di dapatkannya dari guru-guru di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Cet.XI: Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998
- Direktur eksekutif *YNTP for research and Revelopment kabupaten Sumbawa Barat-NTB*. [http: //www.brudervic Dr.id](http://www.brudervic Dr.id)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- ..... *Psikologi Belajar*. Cet.II: Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Gintings, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Cet.II, Humanidra: Bandung, 2008
- Grenler, Margaret E.Bell. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1994
- Hadi, Sutrisno.*Metodologi Research*. Cet.XIX: Yogyakarta: Andi Offset,1996
- ..... *Metodologi Research*. Cet.XII: Yogyakarta,1990
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: sinar baru,1992
- Nasir, Moch. *Metode Penelitian*. Jakarta. Halia Indonesia, 1988
- Noelhi, Nasution. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta. UTK. 1993
- Prayitno, Elida. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud,1989
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet.v, Bandung: Remaja Rosdakarya,1995
- Robert, Gagne M. *The Conditions of Leaning Second Edition*.Holt Rinehart and Winston,inc.1965. [http: //ht 97.multiply.com](http://ht 97.multiply.com)

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar* .cet. II. Jakarta: Ciputat Press, 2007
- Sadiman, Arief s dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006
- Saputra, Supriyadi dkk. *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Akta mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008
- ..... *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Cet,IV: Jakarta: Rajawali, 1992
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineta cipta, 1995
- Soli, Abimayu. *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti Dep Dikbup. Proyek Pengembangan LPTK.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- ....., *Penelitian dan Panilaian Pendidikan* .Bandung: Sinar Baru, 1998
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarat : Rajawali, 1984
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rajawali, 1999
- Uzir, Usman Moch. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. Rosdakarya, 2006
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet.IV: Yogyakarta: Andi Offset, 1988
- W. Swinkel. *Psikologi pelajaran* . Jakarta; Grafindo. 1996